

Pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan di Media Online @infobekasi Terhadap Persepsi Safety Riding

Rizky Putri Pradiyan¹, Wichitra Yasya², Dwinarko³

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Correspondence Author: rizkyputripradiyan@gmail.com

ABSTRACT

Most people are becoming increasingly reliant on technology as a result of recent developments. One area that has seen rapid development is the mass media, which is currently undergoing several changes in terms of innovation. The mass media, which was previously known as print media and electronic media, has now expanded into the digital space, including online media and social media. Instagram is one of the most popular social media platforms. Instagram has several features that are helpful enough to serve as a news channel. The information that is always in the spotlight of Instagram users or followers is not far from crime and traffic developments. Instagram account @infobekasi runs one of the accounts that serve as a news feed. The aim of this study was to see if there was an effect of exposure to accident news on perceptions of safety riding among followers of the Instagram account @infobekasi. This study applies Media Ecology Theory in conjunction with quantitative methods. Researchers collected data by distributing questionnaires to research participants who followed the @infobekasi account. Based on the objectives of this study, the researchers used the Simple Linear Regression Test. Regression tests were conducted by researchers using the SPSS application. According to the findings of this study, the variable exposure to accident news has a positive and significant effect of 29% on the variable perception of safe riding. Thus, according to media ecology theory, where people's behavior is influenced by the media and the media shapes people's perceptions and experiences in managing their lives, online media can play a role in influencing people's behavior to be more aware when driving.

Key Words: *Instagram, Mass Media, Media Ecology, Safety riding*

ABSTRAK

Perkembangan saat ini hampir membuat kebanyakan orang mulai bergantung pada teknologi. Salah satu yang mengalami perkembangan cukup pesat yaitu di bagian media massa, dimana media massa saat ini mengalami beberapa perubahan inovasi. Media massa yang dikenal awalnya dari media cetak dan media elektronik, saat ini sudah merambah pada ruang digital, salah satunya media *online* dan *media sosial*. Salah satu Media Sosial yang cukup digemari para pengguna adalah Instagram. Instagram memiliki beberapa fitur yang cukup mendukung untuk berperan sebagai sarana penyaluran berita. Informasi yang selalu menjadi sorotan para pengguna atau para pengikut akun Instagram tersebut tidak jauh dari kriminalitas dan perkembangan kondisi lalu lintas. Salah satu akun Instagram yang berfungsi sebagai penyalur berita salah satunya adalah @infobekasi. Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh terpaan berita kecelakaan terhadap persepsi *safety riding* pada *followers* akun Instagram @infobekasi. Penelitian ini menggunakan Teori Ekologi Media dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah penyebaran kuesioner dengan responden penelitian *follower* akun @infobekasi. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana. Uji Regresi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan berita kecelakaan berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 29% terhadap variabel persepsi *safety riding*. Dengan demikian, media *online* dapat berperan dalam memengaruhi perilaku masyarakat untuk lebih paham mengenai berkendara yang aman, sesuai dengan teori ekologi media di mana perilaku masyarakat dipengaruhi oleh media dan media membentuk persepsi dan pengalaman masyarakat dalam mengelola kehidupannya.

Kata Kunci: *Ekologi Media, Instagram, Media Massa, Safety riding*

Pendahuluan

Kehidupan di era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, menuntun hampir semua orang untuk hidup berdampingan dengan teknologi. Contoh kecil yang dikemukakan oleh (Morrison & Farid Hamid, 2010) adalah pada pagi hari banyak orang yang dibangunkan oleh alarm jam, banyak juga yang kemudian langsung menghidupkan televisi, menyalakan telepon seluler atau komputer untuk memeriksa e-mail atau melihat pesan di Facebook. Manusia menggunakan teknologi ketika bekerja sepanjang hari dan bahkan menjelang tidur. Kita sadar atau tidak sadar, menjadi tergantung pada teknologi.

Di samping itu, sebuah informasi yang sudah menjadi bagian dari kebutuhan sehari – hari dalam kehidupan manusia sangat memerlukan teknologi dalam penyampaiannya ke khalayak ramai. Melalui informasi, semua orang dapat mengetahui hal – hal yang belum pernah diketahui, melihat keadaan – keadaan yang belum pernah dilihat dan mendengar kabar – kabar yang berada jauh dari jangkauan, misal informasi tentang bencana alam, kehidupan terbaru tokoh masyarakat atau idola, suasana di suatu daerah, bahkan sampai keadaan lalu lintas di daerah sekitar.

Salah satu teknologi yang berperan untuk menyalurkan informasi biasa disebut dengan media. Media yang mampu menyalurkan informasi dari sumbernya dan disajikan untuk khalayak ramai biasa disebut dengan media massa. Media massa pada dasarnya di bagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media on-line (internet). (Ardianto, 2007)

Seiring perkembangan jaman media massa mengalami berbagai inovasi, salah satu perkembangan yang terlihat yaitu munculnya semua media di ruang digital yang menggunakan jaringan internet dalam penyalurannya, dan biasanya media tersebut disebut dengan media *online*. Menurut (Asep Syamsul M. Romli, 2018), media *online* adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*) atau media penyiaran (*broadcasting media*). Asep juga menjelaskan Media *online* merupakan media baru (*new media*) dengan cara penyampaian informasi yang berbeda

dengan media konvensional (media cetak dan media elektronik).

Salah satu bentuk perkembangan media *online* itu sendiri yaitu dengan munculnya sebuah media sosial yang terdiri dari beragam macamnya. Menurut (Kaplan & Haenlein, 2010) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, *forum internet*, *weblogs*, *social blogs*, *micro blogging*, *wikis*, *podcasts*, gambar, video, *rating*, dan *bookmark* sosial. Kaplan dan Haenlein juga menjelaskan bahwa ada enam jenis media sosial : proyek kolaborasi (misalnya Wikipedia), *blog* dan *microblogs* (misalnya Twitter), komunitas konten (misalnya Youtube), situs 9 jaringan sosial (misalnya Facebook dan Instagram), virtual *game* (misalnya World of Warcraft), dan virtual *social* (misalnya, Second Life). (Anshori, 2019) juga menjelaskan bahwa Media sosial menjadi alat, media, wadah, atau sarana dalam menyampaikan pesan. Sedangkan menurut (Murni et al., 2022) Media sosial adalah

adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.

Salah satu yang cukup populer dan diminati para pencari informasi adalah media sosial Instagram. Berdasarkan data Napoleon Cat, ada 97,38 juta pengguna Instagram di Indonesia per Oktober 2022. Jumlah tersebut meningkat 7% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 91,01 juta pengguna. Walau demikian, pengguna Instagram di Indonesia menurun 3,89% dari bulan sebelumnya yang sebanyak 101,3 juta akun. Berbeda dengan Napoleon Cat, We Are Social mencatat jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 93,6 juta orang pada Oktober 2022. Jumlah itu merupakan yang terbesar keempat di dunia. (DataIndonesia.id, November 2022)

Dalam aplikasi yang bernama Instagram, banyak sekali akun yang berfungsi menjadi media komersil, media informasi, media edukasi dan bahkan media massa *online*. Akun – akun tersebut menyajikan informasi melalui unggahan foto yang diberikan uraian tulisan sesuai dengan tema atau konsep akun tersebut. Salah satunya akun yang berperan sebagai media berita *online*, dimana akun tersebut akan menyajikan unggahan foto dengan sebuah tulisan berita secara singkat. Bicara tentang unggahan yang disajikan oleh akun

Instagram yang mengangkat tema berita terkini, salah satu informasi yang kerap di-*update* yaitu tentang kecelakaan lalu lintas.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Iklan Layanan Masyarakat Dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas di Polres Pematangsiantar oleh Rury Cassa Pirera menyatakan bahwa masalah kecelakaan lalu lintas dan fatalitas akibat terjadinya suatu kecelakaan menjadi suatu masalah sosial saat ini. Korban manusia dalam hal ini bisa berada dalam keadaan meninggal dunia, mengalami luka berat, luka ringan maupun dapat menyebabkan kerugian materi dan kerusakan pada kendaraan yang terlibat. Tingkat fatalitas suatu kecelakaan lalu lintas diukur dari akibat dari kecelakaan yang ada tersebut. Semakin banyak korban meninggal dunia yang diakibatkan dari kecelakaan yang terjadi semakin tinggi pula fatalitas kecelakaan lalu lintas tersebut. Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor yakni Faktor manusia, Faktor tersebut sebabkan oleh korban dalam hal kurang hati-hati pada waktu menggunakan jalan, menyeberang dan mengabaikan lampu pengatur pejalan kaki untuk menyeberang. (Pirera, 2019)

Beberapa bulan terakhir di tahun 2022 ini ada 4 (empat) kecelakaan yang terjadi di daerah Bekasi dan menjadi

sorotan publik, terutama pengguna media sosial Instagram. Kecelakaan pertama terjadi pada tanggal 02 Agustus 2022 di Jalan Raya Perjuangan Teluk Pucung Bekasi Utara, antara pengemudi sepeda motor dengan Truk Tanah. Kecelakaan kedua terjadi pada 31 Agustus 2022 di Jalan Sultan Agung Bekasi Utara, pada kronologis kejadian terdapat kendaraan berat (truk besar) menabrak sebuah tiang besar yang terletak di pinggir jalan, yang kemudian tiang tersebut rubuh dan menimpa pengguna jalan lainnya. Kemudian kecelakaan ketiga terjadi di hari yang sama dengan kecelakaan kedua tetapi terjadi di tempat berbeda yaitu di Jalan Pantura Tambun Selatan, dalam kecelakaan ini terjadi kecelakaan tunggal yang dialami sebuah truk pengangkut barang. Sedangkan pada bulan September 2022 terjadi satu kecelakaan di Jalan Sudirman Bekasi, dalam kronologis terdapat truk yang semula menabrak tiang listrik dan kemudian membanting setir berbalik menabrak warteg yang ada di kiri jalan.

Instagram memiliki sebuah fitur yang disebut dengan kolom komentar. Kolom komentar ini berfungsi sebagai tempat untuk memberikan umpan balik atau respon terhadap apa yang di unggah oleh akun pemberitaan tersebut. Beberapa

komentar terhadap berita – berita diatas merupakan bentuk respon dari para penerima berita, respon yang diberikan mulai dari reaksi menggunakan sebuah emotikon, pengungkapan dari sebuah perasaan, hingga pada kekhawatiran ketika berkendara.

Dari penjelasan di atas, dapat diidentifikasi bahwa berita yang disajikan melalui akun media sosial merupakan salah satu hal penting yang dapat dikonsumsi khalayak ramai untuk memenuhi kebutuhan informasi. Selain itu, dalam proses pencarian informasi terdapat satu elemen penting dari sebuah komunikasi yaitu umpan balik atau respon terhadap informasi yang disajikan. Dengan demikian, informasi yang disajikan pada media tersebut dapat memengaruhi persepsi khalayak mengenai suatu isu.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka dapat dirumuskan “Bagaimana Pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan Di Media *Online* Terhadap Persepsi *Safety riding* pada *Followers* Akun Instagram @Infobekasi?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terpaan berita kecelakaan pada media *online* terhadap Persepsi *Safety riding* pada *Followers* Akun Instagram @Infobekasi.

Menurut Ardianto dan Erdinaya, terpaan bisa diartikan sebagai aktivitas mendengar, melihat dan membaca pesan – pesan media ataupun memiliki pengalaman dan ketertarikan mengenai pesan tersebut yang bisa terjadi pada individu atau kelompok. Cara Mengukur terpaan media, yakni frekuensi penggunaan, durasi dan atensi atau perhatian (Kartika et al., 2018).

Sedangkan persepsi menurut Chaplin dalam (Utari, 2010) merupakan proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitar. Dengan kata lain persepsi mencakup penerimaan stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat memengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Persepsi *safety riding* adalah persepsi mengenai keamanan dan keselamatan berkendara. Keselamatan berkendara adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat budaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara demi menciptakan suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi disekitar kita. (Chrussiawanti,

2015). Indikator dari persepsi *safety riding* dapat diukur dari tingkat kewaspadaan, kesadaran, sikap dan mental, serta antisipasi (menjaga segala kemungkinan).

Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh terpaan berita di media *online* terhadap persepsi, dapat menggunakan Teori Ekologi Media. Teori Ekologi Media didefinisikan oleh Marshall McLuhan sebagai studi mengenai lingkungan media, gagasan bahwa teknologi dan Teknik, mode informasi dan kode komunikasi memainkan penting dalam kehidupan manusia. McLuhan maupun Harold Adam Innis menilai bahwa hampir tidak mungkin menemukan masyarakat yang tidak terpengaruh oleh media. Persepsi kita terhadap media dan bagaimana kita menafsirkan persepsi itu merupakan inti gagasan teori ekologi media. (Morrisan & Farid Hamid, 2010).

Teori Ekologi Media memiliki tiga asumsi yang menjadi landasan teori tersebut, yaitu:

1. Media memengaruhi setiap perbuatan atau tindakan dalam masyarakat.

Dalam asumsi pertama ini, lebih menekankan pada dalam kehidupannya, orang tidak dapat melarikan diri dari media, media mampu menembus ke dalam kehidupan manusia yang paling dalam.

2. Media memperbaiki persepsi kita dan mengelola pengalaman kita.

Pada asumsi kedua, teori ini menegaskan bahwa manusia secara langsung dipengaruhi media. Media dipercaya mampu memperbaiki persepsi dan mengelola pengalaman kita sebagai manusia.

3. Media mengikat dunia bersama – sama. Sedangkan di asumsi ketiga, McLuhan menggunakan istilah *global village* untuk menjelaskan bagaimana media mengikat dunia menjadi satu sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya global. (West & Turner, 2007)

Berdasarkan penjabaran kerangka teori diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh terpaan berita kecelakaan pada media online terhadap *Safety riding* pada *followers* akun @infobekasi.

H₁ : Terdapat pengaruh terpaan berita kecelakaan pada media online terhadap *Safety riding* pada *followers* akun @infobekasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Abdullah, 2015) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang

menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Peneliti menggunakan pendekatan korelasi, untuk memaparkan hubungan yang dicari.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 292.000 orang yang menjadi *followers* akun Instagram @infobekasi. Dalam penentuan sample, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Teknik ini menentukan sampel secara tidak sengaja (*accidental*). Peneliti akan mengambil sampel pada *followers* yang kebetulan menerima permintaan pertemanan dari akun Instagram yang dimiliki oleh peneliti dan kemudian bersedia mengisi kuesioner milik peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyebarkan lembar kuesioner yang diubah dalam bentuk digital menjadi Google Formulir, untuk kemudian disebar kepada *followers* akun Instagram @infobekasi yang bersedia mengisi kuesioner tersebut.

Peneliti juga melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel variabel X dan Y. Menurut (Abdullah, 2015) uji validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Untuk uji validitas, peneliti

menggunakan uji signifikan dua arah 0,05, sehingga ditemukan angka 0,338 sebagai r_{tabel} . Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05) untuk semua butir pernyataan sehingga kuesioner dapat dikatakan valid. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk uji Reliabilitas peneliti menggunakan nilai batas reliabel yaitu 0,60 berdasarkan (Ghozali, 2016). Dari hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa cronbach's alpha variabel X (0,644) > nilai batas (0,60), sedangkan cronbach's alpha variabel Y (0,956) > nilai batas (0,60), maka data tersebut dapat dikatakan data yang reliabel.

Analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 23.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari terpaan berita kecelakaan (Variabel X) terhadap persepsi *safety riding* (Variabel Y), maka dapat dibuktikan melalui pengaplikasian Uji

Regresi Linier Sederhana. Syarat melakukan uji ini adalah data yang diperoleh harus valid dan reliabel, hal itu sudah dibuktikan dari pembahasan sebelumnya bahwa data yang sudah diuji bersifat valid dan reliabel.

Dari hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS pertama dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa terdapat hubungan antara variabel terpaan berita

kecelakaan dengan persepsi *safety riding* dengan koefisien korelasi sebesar 0,539, artinya hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sedang. Dari tabel tersebut juga didapat perolehan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,290, yang berarti pengaruh variabel bebas (Terpaan Berita Kecelakaan) terhadap variabel terikat (Persepsi *Safety riding*) adalah 29%

Tabel 1. Hasil *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,290	,269	8,723

a. Predictors : (Constant), Terpaan Berita Kecelakaan

Sumber: Data diolah

Tabel 2 menunjukkan nilai F hitung = 13,904 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Dengan kata lain model regresi ini dapat dipakai untuk

memprediksi adanya pengaruh variabel Terpaan Berita Kecelakaan (X) terhadap variabel *Safety riding* (Y).

Tabel 2. Hasil Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1057,917	1	1057,917	13,940	,001 ^b
	Residual	2587,055	34	76,090		
	Total	3644,972	35			

a. Dependent Variable : Persepsi *Safety riding*

b. Predictors : (Constant), Terpaan Berita Kecelakaan

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Hasil *Coefficients*

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	31,378	8,994		3,489
	Terpaan Berita Kecelakaan	1,500	,402	,539	3,729

a. Dependent Variable : Persepsi *Safety riding*

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 3 ini menjelaskan bahwa nilai Konstanta (a) sebesar 31,378 sedangkan nilai Terpaan Berita Kecelakaan (b / koefisien regresi) sebesar 1,5.

Sehingga persamaan regresi dapat di tulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,378 + 1,5X$$

Nilai konstanta variabel Persepsi *Safety riding* sebesar 31,378.

Koefisien Regresi sebesar 1,5 berarti setiap penambahan 1 unit nilai Terpaan Berita Kecelakaan, maka nilai Persepsi *Safety riding* bertambah sebesar 1,5. Hal ini dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan terhadap Persepsi *Safety riding* adalah positif.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana ini terdapat 2 (dua), yaitu :

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel keempat diperoleh signifikansi sebesar

0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Terpaan Berita Kecelakaan (X) berpengaruh terhadap variabel Persepsi *Safety riding* (Y)

2. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung 3,729 > t tabel 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa dinyatakan hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian variabel terpaan berita kecelakaan berpengaruh terhadap variabel persepsi *safety riding*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat kita katakan terpaan berita kecelakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi *safety riding* secara parsial. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi seseorang mendapatkan terpaan mengenai berita kecelakaan di media *online*, maka persepsi mereka mengenai *safety riding* pun akan meningkat. Hal tersebut dapat pula berlaku

sebaliknya, jika terpaan berita kecelakaan di media *online* menurun, maka persepsi mengenai *safety riding* menurun.

Dapat dikatakan bahwa terpaan berita dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dalam suatu isu, contohnya dalam hal ini isu kecelakaan yang dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran *safety riding*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Munawaroh, 2015) yang menyatakan bahwa terpaan berita kriminal geng motor dapat menumbuhkan kewaspadaan masyarakat di perumahan. Dalam hal pemberitaan kecelakaan, Erlina mendapati bahwa 43,5% kewaspadaan berkendara dipengaruhi oleh terpaan berita kecelakaan pada program acara Lintas Pagi di Radio KDS 8 Malang (Erlina, 2008). Sedangkan untuk media massa televisi, telah diteliti oleh (Prasetio & Prasetyawati, 2020) yang melihat bagaimana pengaruh informasi Traffic Update NTMC TV terhadap sikap berkendara di jalan raya, dengan hasil bahwa informasi Traffic Update berpengaruh signifikan terhadap sikap berkendara. Hal serupa juga ditemui oleh (Abdulrahman, 2017) yang menyatakan bahwa terpaan program televisi NET86 berpengaruh positif pada perilaku disiplin berlalulintas mahasiswa.

Dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada

media massa konvensional, sehingga penelitian ini menambah khazanah mengenai bagaimana pengaruh terpaan berita pada media *online* dalam meningkatkan kesadaran atau kewaspadaan masyarakat dalam berkendara.

Berdasarkan teori ekologi media, asumsi pertama adalah bahwa media memengaruhi setiap perbuatan atau tindakan dalam masyarakat. Dalam hal ini, dengan mengakses media *online* dan diterpa berita kecelakaan yang ada di media tersebut, khalayak dapat memiliki persepsi tertentu mengenai *safety riding* atau keamanan berkendara sehingga memengaruhi tindakannya dalam berkendara. Asumsi kedua yaitu media memperbaiki persepsi kita dan mengelola pengalaman kita. Jika dikaitkan dengan terpaan berita kecelakaan di media *online*, media instagram @infobekasi ini mampu memperbaiki persepsi mengenai *safety riding* dengan meningkatkan keamanan dan kewaspadaan dalam berkendara jika diakses informasinya oleh khalayak. Asumsi ketiga berkaitan dengan bagaimana media media mengikat dunia menjadi satu sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya global. Media *online* yang berbeda karakteristik dengan media massa konvensional mengunggulkan kemampuannya untuk melewati batas-

batas ruang dan waktu dan berpengaruh besar dalam menciptakan *global village* seperti gagasan McLuhan. Hal ini berlaku pula pada akun Instagram @infobekasi yang beritanya dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja dengan koneksi Internet, sehingga jangkauan terpaan yang dihasilkan dapat maksimal walaupun akun tersebut hanya memberitakan seputar kejadian pada level lokal di daerah Bekasi.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terpaan berita kecelakaan berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 29% terhadap Variabel persepsi *safety riding*. Dengan demikian, media *online* seperti Instagram menjadi media massa baru yang krusial dalam memengaruhi persepsi masyarakat dalam berkendara.

Dari hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat disarankan antara lain: Pada penelitian berikutnya, supaya dapat menyempurnakan di bagian metode yang lebih kompleks dengan variable tambahan. Serta diharapkan ada penelitian lanjutan yang dapat mengukur sampai pada sikap dan tindakan yang diambil setelah memahami persepsi *safety riding* itu

sendiri. Sementara itu saran bagi pihak pengguna media sosial khususnya Instagram, diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, mampu menjadi *citizen journalist* yang netral dan memiliki pemahaman terhadap informasi yang disampaikan sehingga mampu menerapkan konsep *safety riding* ketika berkendara.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Abdulrahman, F. (2017). *Pengaruh Terpaan Program Net86 Terhadap Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anshori, A. (2019). *Pencitraan Politik Melalui Media Sosial terhadap Sikap Pemilih di Kota Medan. Dalam Komunikasi dan Multikulturalisme Di Era Disrupsi: Tantangan dan Peluang*. Buku Litera.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbosa Rekatama Media.
- Asep Syamsul M. Romli. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Kedua)*. Nuansa Cendikia.
- Chrussiawanti, N. (2015). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Keselamatan dan Kesehatan Berkendaraan motor pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.

- <http://repository.stimart-amni.ac.id/342/2/BAB%20II%20Revisi%20Ujian.pdf>
- Erlina. (2008). *Pengaruh Terpaan Berita Kecelakaan Pada Program Acara Lintas Pagi Di Radio Kds 8 Malang Terhadap Kewaspadaan Berkendara (Studi pada masyarakat RW 05 di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kartika, R., Detty, &, & Sari, P. (2018). *Pengaruh Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Trans Tv Terhadap Kecemasan Penonton (Survei Pada Ibu Rumah Tangga Rt 01 Rw 09 Perumahan Pegawai Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo Griya Cilebut Asri Bogor)*.
<https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/5672/5265>
- Morrison, A. C. W., & Farid Hamid. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia.
- Munawaroh, U. (2015). Terpaan Berita Kriminal Geng Motor Di Surat Kabar Harian Samarinda Pos (Sapos) Dalam Menumbuhkan Kewaspadaan Masyarakat Di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Perumahan Puri Indah Rt 02 Kelurahan Sungai Kapih). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 293–305.
- Murni, T., Barat, K., Bekasi Roselina Rahmawati, K., Dwi Pangesti, R., Mahbub, J., Isnubroto, D., & Sosial Keselamatan Berkendara Transportasi, M. (2022). Penggunaan Media Sosial untuk Keselamatan Berkendara dalam Upaya Membangun Kesadaran Tertib Berlalu Lintas pada Desa. *Jurnal Hilirisasi Technology Pengabdian Masyarakat SITECHMAS*, 3(2).
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/SITECHMAS>
- Pirera, R. C. (2019). *Iklan Layanan Masyarakat Dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas di Polres Pematangsiantar*.
https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2699/pdf_52
- Prasetio, W. S., & Prasetyawati, H. (2020). PENGARUH INFORMASI TRAFFIC UPDATE NTMC TV TERHADAP SIKAP BERKENDARA DI JALAN RAYA. *Inter Community : Journal of Communication Empowerment* |, 2(2), 53.
- Utari, G. C. (2010). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Keterampilan Mengendara Mahasiswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Di Universitas Gunadarma Bekasi Tahun 2009*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25568/1/GINEUNG%20CYNTHIA%20UTARI%20-%20fkik.pdf>
- West, R., & Turner, L. H. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.